

# PERAN PIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA PUSTAKAWAN DI PERPUSTAKAAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PONTIANAK

Ihsanul Arif, Atiq Nur Latifa Hanum  
Program Studi Diploma 3 Perpustakaan FKIP Untan Pontianak  
Email: ihsanularif1999@gmail.com

## **Abstract**

*This recent study discusses the role of the leader in improving librarian performance at the Library of MAN 2 Pontianak. This study aims to determine the role, efforts, and obstacles faced in improving librarian performance. The method used in this study was qualitative in the form of descriptive research. The data were collected using interviews, observation, and documentation techniques. The informants who took part in the study were the headmaster and the head of the school library. The findings showed that the headmaster plays a significant role in improving the librarians' performances. The obstacle faced was that librarians are still lacking in discipline. Considering the problem, the alternative way to overcome it is to provide human resources with the educational background of library education to facilitate the processing and management of the library.*

**Keywords:** *Librarian roles, Performances, School Library*

## **PENDAHULUAN**

Dalam setiap organisasi, kepemimpinan sangat berpengaruh bagi organisasi-organisasi dengan kepemimpinan efektif dalam mencapai hasil tujuan yang baik, sedangkan organisasi dalam kepemimpinan yang kurang baik akan mencapai hasil yang kurang baik. Suatu organisasi membutuhkan pemimpin yang efektif, yang mempunyai kemampuan mempengaruhi perilaku anggotanya atau anak buahnya. Jadi, seorang pemimpin suatu organisasi akan diakui sebagai seorang pemimpin apabila memberi pengaruh dan mampu mengarahkan bawahannya ke arah tujuan organisasi.

Pimpinan mempunyai kedudukan paling penting dalam sebuah organisasi atau instansi. Keberadaan pemimpin sangat berpengaruh pada kemajuan dan perkembangan suatu organisasi yang dipimpinya. Pimpinan merupakan seseorang yang mengarahkan suatu aktivitas yang ada di sebuah organisasi atau instansi tersebut dan mempunyai tanggung jawab yang besar atas bawahan dan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Selain itu juga seorang pemimpin

juga merupakan orang yang harus berani mengambil keputusan suatu masalah yang dihadapi organisasi.

Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak merupakan salah satu perpustakaan sekolah yang dimana sangat penting dalam sarana penunjang pendidikan yang bertindak di satu pihak sebagai pelestari ilmu pengetahuan dan sebagai sumber bahan pendidikan yang akan diwariskan kepada generasi yang lebih muda. Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 menyediakan berbagai jenis layanan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh siswa/i dan para guru. Adapun layanannya seperti layanan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian) dan layanan baca ditempat. Madrasah Aliyah Negeri 2 memiliki 3 orang petugas perpustakaan, Kurangnya motivasi petugas perpustakaan seperti tidak disiplin pada jam masuk kerja, dan malas-malasan dalam bekerja.

Kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 sudah cukup efektif dalam memimpin dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, sebagai seorang pemimpin yang dimana dapat memberi

motivasi atau arahan kepada bawahannya dalam melakukan tugas pengelola atau perkembangan perpustakaan, namun ada beberapa petugas yang dalam proses kinerjanya kurang baik, baik itu ketepatan waktu dan profesional dalam menjalankan tugasnya maka dari itu selaku pemimpin harus dapat mengarahkan atau memotivasi para bawahan yang dimana dalam bekerja atau menjalankan tugas harus benar-benar profesional dan bertanggung jawab.

Dalam kaitannya dengan kepemimpinan dan motivasi kerja pustakawan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pustakawan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak”. Dengan harapan pemimpin yang handal dan motivasi kerja dari pemimpin kepada bawahan dapat mempengaruhi terhadap produktivitas kerja pustakawan. Menurut Hajar, dkk (2018) mengatakan bahwa pimpinan harus mampu mempengaruhi anggota kelompoknya agar tujuan yang diinginkan tercapai. Pemimpin tidak jauh dari kata kepemimpinan yang merupakan sifat yang ada di dalam diri seseorang dalam memberikan arahan dan motivasi untuk mencapai tujuan kelompok tersebut. Hal ini juga sependapat dengan Hartono (2016) yang mengatakan bahwa pimpinan harus mampu memberikan arahan kepada anggotanya agar tujuan yang ingin dicapai berjalan sesuai dengan rencana, penggunaan sumber daya dilakukan secara wajar dan baik agar dapat menghasilkan sesuatu dengan kualitas dan kuantitas yang baik.

Kepemimpinan menggabungkan beberapa fungsi manajemen yang saling berhubungan meliputi komunikasi, pengarahan, dan penyediaan sarana dan prasarana sehingga anggota dapat menerima dengan jelas arahan dari pimpinan. Kepemimpinan terdapat 3 (tiga) elemen dasar yang berkaitan dengan suatu organisasi yaitu bawahan, situasi kepemimpinan dan pemimpin itu sendiri. Ketiga elemen ini memperlihatkan adanya hubungan antar manusia dengan pihak yang terlibat dalam

suatu kerjasama terkait dalam pelaksanaan aktivitas organisasi. Kepemimpinan berkaitan dengan 2 (dua) kemampuan yang harus dimiliki pemimpin yaitu kemampuan individu dan kemampuan teknis. Kemampuan individu berkaitan erat dengan fitrah manusia yang diciptakan untuk menjadi pemimpin sehingga hampir semua manusia mempunyai peluang yang sama untuk menjadi pemimpin, yang membedakan adalah kemampuan teknis. Setiap lembaga membutuhkan pemimpin dengan kemampuan teknis yang khas, dalam ruang lingkup perpustakaan maka kepala perpustakaan dituntut memiliki kemampuan teknis dalam mengelola suatu lembaga informasi serta mampu memahami dan menguraikan tugas dan bagian-bagian yang ada dalam organisasi perpustakaan tersebut.

Dalam suatu kelompok, pimpinan memiliki gaya kepemimpinan tertentu dalam memimpin kelompok yang dipimpin. Menurut Hartono (2016) bahwa gaya kepemimpinan dikenal dengan gaya kepemimpinan yang terbagi menjadi 8 (delapan) yaitu: (1) Tipe Karismatik; (2) Tipe Paternalistik dan Materialistik; (3) Tipe Militeristik; (4) Tipe Laissez Faire; (5) Tipe Populistik; (6) Tipe Administratif; (7) Tipe Otokrasi; (8) Tipe Demokratis. Dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya, setiap pemimpin mempunyai perilaku dan cara tertentu dalam memimpin yang dapat menunjukkan gaya kepemimpinannya mencerminkan apa yang dilakukan dalam mempengaruhi anggotanya guna merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Sukses atau tidaknya seorang pemimpin dalam menjalankan fungsi kepemimpinan ditentukan oleh kemampuan tingkat pemahamannya terhadap situasi dan kondisi serta perilaku anggotanya.

Kinerja suatu perpustakaan dikatakan baik apabila didukung sumber daya manusia yang terlibat didalamnya. Menurut Prawirosentono (dalam Sinambela, 2012) mengatakan kinerja adalah hasil yang dicapai seseorang dalam suatu organisasi sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang yang diberikan untuk mencapai tujuan organisasi

bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral dan etika.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak, Jalan Jendral Ahmad Yani No. 9, Kelurahan Bangka Belitung Laut, Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tentang Peran Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pustakawan Di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran keadaan yang sebenarnya mengenai peran pimpinan dalam meningkatkan kinerja pustakawan dengan menggunakan beberapa teknik yang telah dikumpulkan, sehingga penelitian ini mendapatkan kekayaan dan kesesuaian sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui data primer berupa hasil wawancara dan observasi untuk mengamati secara langsung keadaan yang sebenarnya mengenai peran pimpinan dalam meningkatkan kinerja pustakawan, serta data sekunder berupa laporan hasil penelitian sesuai dengan judul penelitian. Sedangkan sumber data diperoleh dari informan yang dipilih sebagai narasumber yang berjumlah 2 (dua) orang untuk memperoleh kekayaan data mengenai peran pimpinan dalam meningkatkan kinerja pustakawan.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, perlu adanya teknik pengumpulan data agar data di lapangan dapat diperoleh dengan baik dan sistematis. Pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi untuk mengamati objek yang dikaji secara langsung, wawancara yang dilakukan secara langsung terhadap informan yang telah dipilih, serta mengambil beberapa dokumentasi seperti foto-foto serta data lainnya. Dalam pengumpulan data ini, peneliti harus saling berinteraksi dengan sumber data agar dapat memperoleh lebih banyak kekayaan data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara yang berupa susunan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan sebagai narasumber yang berkaitan dengan objek penelitian. Dan menggunakan kamera sebagai alat untuk mengambil gambar serta handphone sebagai alat perekam saat wawancara.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 (tiga) proses yaitu: (1) Reduksi data dilakukan untuk mengambil catatan inti dari data yang diperoleh dan memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian yang berkaitan dengan objek yang dikaji; (2) Model data dalam penelitian ini menunjukkan hasil penelitian dalam bentuk naratif; (3) Penarikan kesimpulan menunjukkan hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat dan padat, membandingkan kesesuaian pernyataan dari data yang diperoleh terhadap peran pimpinan dalam meningkatkan kinerja pustakawan di perpustakaan sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak**

Berdasarkan hasil wawancara narasumber 1 mengenai peran pimpinan dalam meningkatkan kinerja pustakawan di perpustakaan sekolah menjelaskan perpustakaan sebagai jantung Madrasah atau lumbung ilmu sehingga fungsinya sangat penting untuk membantu siswa belajar. Oleh sebab itu, sebagai kepala sekolah harus memotivasi para petugas perpustakaan agar melayani kebutuhan belajar siswa dan guru dapat berprestasi. Juga memberikan arahan agar buku-buku ditata dengan baik serta memberikan teguran jika ada petugas yang tidak disiplin. Keterangan ini didukung menurut Mulyasa (2013) mengenai peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan.

Sedangkan keterangan dari narasumber 2 menjelaskan bahwa peran kepala sekolah sudah sangat efektif dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin yang dimana dapat memberikan motivasi serta arahan kepada bawahan dan mendisiplinkan para petugas perpustakaan dalam meningkatkan kinerja perpustakaan. Dari kedua pernyataan narasumber di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah sangatlah penting. Yakni memotivasi para petugas perpustakaan untuk melayani siswa dan guru, memberikan arahan, dan mendisiplinkan jika ada petugas yang lalai terhadap tugasnya. Hal ini didukung dengan teori Zazin (2014) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu kemampuan dan kesiapan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tidak semua pemimpin atau kepala sekolah memiliki pandangan yang sama dalam pengembangan sumber daya manusia. Sangat baik apabila kepala sekolah memberikan kesempatan kepada petugas perpustakaan untuk berkembang baik dalam pendidikan formal maupun pelatihan. Mengirimkan petugas perpustakaan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan yang mampu sangat besar artinya dalam perkembangan perpustakaan.

#### **Upaya Yang Dilakukan Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pustakawan Di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak**

Perpustakaan akan berjalan dengan optimal apabila kinerja pustakawan dikembangkan atau diberi pendidikan dan pelatihan. Menurut Asmiati (2015) mengenai kinerja pustakawan yang menjelaskan bahwa peningkatan kinerja pustakawan dapat ditempuh dengan beberapa cara misalnya melalui pemberian kompensasi yang layak, pemberian motivasi, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, serta pendidikan dan pelatihan. Menurut keterangan yang dijelaskan oleh narasumber 1 bahwa upaya

yang saat ini dilakukan yaitu mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) untuk kinerja perpustakaan sebagai administrator perpustakaan. Petugas perpustakaan yang ditunjuk sebagai kepala perpustakaan dan pengelola perpustakaan telah mengikuti diklat Penataan Nasional dan mempunyai sertifikat perpustakaan. Kemudian pihak sekolah telah menempatkan 2 (dua) orang karyawan untuk membantu dalam pengelolaan perpustakaan sehingga terdapat 3 (tiga) orang petugas di perpustakaan sekolah ini. Perpustakaan ini dibagi menjadi 2 (dua) tempat yaitu STKIP dan MAN 2, jadi untuk sementara pengelola perpustakaan di MAN 2 terdapat 2 (dua) orang dan 1 (satu) orang di STKIP.

Selain itu, kepala sekolah juga melakukan beberapa upaya lainnya seperti memberikan penghargaan ke guru dan kawan-kawan yang berprestasi dan siswa yang berprestasi baik dibidang akademik maupun bidang lainnya seperti olahraga, musafakah dan sebagainya setiap anak-anak yang berhasil meraih prestasi mendapatkan bonus dari tempat lomba dan juga disekolahkan. Hal ini dilakukan agar dapat membangkitkan semangat belajar dan membaca untuk siswa dan guru dimana peran perpustakaan akan diperlukan sebagai penyedia buku untuk belajar dan membaca. Kinerja suatu perpustakaan akan dikatakan baik apabila didukung sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya yaitu para pustakawan yang profesional. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan dengan mempersiapkan sumber daya manusianya (SDM) untuk kinerja perpustakaan sebagai administrator perpustakaan serta melakukan proses pembangunan gedung perpustakaan. Sehingga upaya yang dilakukan kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 untuk meningkatkan kinerja petugas perpustakaan yakni dengan memberikan penghargaan atau bonus jika perpustakaan memenangi lomba, dan memberikan kesempatan kepada petugas untuk mengikuti pelatihan petugas perpustakaan.

### **Kendala Dalam Meningkatkan Kinerja Pustakawan Di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak**

Dalam melaksanakan tugas dan wewenang sebagai Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) dalam meningkatkan kinerja pustakawan yang dijelaskan oleh narasumber 1 bahwa untuk kendala yang terbesar yang dihadapi saat ini ialah perpustakaan sedang dalam pembangunan sehingga pelayanan tidak semaksimal mungkin, beberapa tahun yang lalu perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) pernah mendapatkan juara 2 dan 3 setingkat provinsi dan sampai sekarang piagamnya masih ada, pembangunan ini bersifat sementara sehingga kalau dipandang kelayakan sebenarnya tidak layak, dan pihak sekolah paham luas bangunan berapa, juga sarana apa saja yang harus ada di perpustakaan. Jadi saat ini sedang dalam pembangunan situasional dan setiap tahunnya kita mengalokasikan 2% untuk perpustakaan. Dan perlunya SDM yang berpendidikan formal perpustakaan karna saat ini perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) ini dikelola oleh petugas atau staf tata usaha yang diahlikan sebagai pengelola perpustakaan serta masih ada petugas yang kurang disiplin seperti datang terlambat. Sedangkan menurut keterangan narasumber 2 mengenai kendala yang dihadapi perpustakaan bahwa untuk saat ini kendala yang dihadapi kekurangan petugas atau SDM yang berpendidikan Ilmu Perpustakaan atau seorang Pustakawan dan kurang disiplinnya petugas dalam jam kedatangan jika keterlambatan itu sering dilakukan akan mengganggu pelayanan perpustakaan sehingga

petugas tidak dapat menjalankan tugasnya dengan optimal dan saat ini perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) sedang melakukan pembangunan yang bersifat sementara.

Jadi berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah Madrasah Aliyah negeri 2 termasuk Tipe Pemimpin Demokratis. Tipe demokratis adalah tipe yang paling ideal, walau secara umum diakui bahwa tipe demokratis ini belum tentu yang paling efektif dalam organisasi. Ada kalanya tipe pemimpin ini agak terlambat mengambil keputusan sebagai konsekuensi terlibat dalam bawahan dalam mengambil keputusan. Tetapi, dengan berbagai kelemahannya tipe pemimpin ini dianggap tipe pemimpin terbaik. Banyaknya kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dan kepala perpustakaan dalam melaksanakan visi, misi, serta tujuan perpustakaan meliputi kurang disiplin petugas, kurangnya SDM, ruangan yang tidak layak untuk perpustakaan dapat mempengaruhi kinerja pustakawan pada layanan dan pengelolaan perpustakaan. Oleh sebab itu, kepala sekolah berusaha meningkatkan kinerja pustakawan dengan cara menambah sumber daya manusia (SDM) yang berlatar belakang pendidikan formal maupun non-formal perpustakaan dan melakukan pembangunan gedung perpustakaan yang menjadi kendala dalam meningkatkan kinerja, dan Kepala Sekolah setiap tahun mengalokasikan dana tiga ratus juta Rupiah (300 juta Rupiah) untuk pembelian buku-buku. Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 ini dibawah bimbingan Perpustakaan Daerah.

**Tabel 1. Koleksi Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak**

No		Jumlah judul	Jumlah Eks
1	Referensi	28	157
2	Fiksi	165	824
3	Non Fiksi	765	1083
4	Kamus	33	310
	<b>Jumlah</b>	109	2374

**Tabel 2. Fasilitas Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak**

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Jaringan Internet	
2	Pendingin Ruangan	2 unit
3	Kipas Angin	4 buah
4	Komputer	1 unit
5	Meja Kerja	3 buah
6	Rak Koleksi	12 buah
7	Rak Referensi	2 buah



**Gambar 1 Ruang Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak**



**Gambar 4 Ruang oleksi Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pntianak**



**Gambar 2 Pemustaka yang sedang mengunjungi Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak**



**Gambar 3 Ruang kerja pegawai Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak**

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Peran kepemimpinan memang sangat penting dalam suatu lembaga atau instansi dalam menjalankan visi, misi, perpustakaan serta pencapaian tujuan yang diinginkan. Peran Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak (MAN 2) sudah efektif. Dengan adanya pemimpin di perpustakaan dapat mengarahkan para petugas dan memberikan dorongan serta motivasi kepada petugas perpustakaan. Adapun yang dilakukan yaitu mengkoordinasikan serta menjalankan visi, misi, dan tujuan perpustakaan. Tipe kepemimpinan yang digunakan oleh Kepala Sekolah dan Kepala perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 menggunakan tipe demokratis yang dapat bersikap objektif dalam memuji dan mengkritik sehingga mampu mempengaruhi semangat kerja petugas perpustakaan dan pegawai lainnya untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kinerja.

Kendala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak (MAN 2) yakni masih kurangnya disiplin petugas perpustakaan, kepala

perpustakaan berusaha dalam meningkatkan kinerja petugas perpustakaan. Kendala terbesar yang dihadapi perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 yaitu kurangnya sumber daya manusia (SDM) sebagai pengelola perpustakaan. Upaya yang dilakukan kepala perpustakaan dalam meningkatkan kinerja perpustakaan adalah mengikutkan para petugas perpustakaan dengan pelatihan atau pendidikan ilmu perpustakaan serta melakukan pembangunan gedung perpustakaan sesuai dengan standar perpustakaan sekolah karena untuk saat ini gedung perpustakaan sedang dialokasikan penempatan sementara.

### Saran

Melihat perpustakaan sekolah ini perlu adanya perubahan, maka beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk perpustakaan MAN 2 sebagai berikut: (1) Kepala sekolah harus sering berkomunikasi dengan memperhatikan kebutuhan petugas perpustakaan dan sehingga para petugas dapat bekerja lebih optimal dalam melayani siswa dan guru; (2) Perlunya melakukan pengawasan rutin dan evaluasi kinerja petugas perpustakaan; (3) Menetapkan sistem reward dan punishment kepada para petugas agar lebih disiplin dan giat dalam mengelola perpustakaan; (4) Membuat rencana pengembangan sekolah dan strategis untuk perpustakaan yang berkaitan dengan visi misi sekolah; (5) Mengadakan kegiatan pertemuan (sosialisasi) dengan orang tua atau wali murid untuk lebih mengenalkan program-program yang dimiliki sekolah yang berkaitan dengan perpustakaan, sehingga diharapkan dapat membuat masyarakat ikut serta secara langsung dalam kegiatan-kegiatan sekolah.

### DAFTAR RUJUKAN

Ambarini, Intania Citra. (2018). *Peran Kepemimpinan Kepala Perpustakaan Universitas Tanjungpura Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai* (Tugas Akhir, Universitas Tanjungpura, 2018). Diakses pada 6 September 2019 melalui <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/26743>

Asmiati. (2015). *Kinerja Pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Kinerja Pustakawan di Lingkungan Universitas Negeri Raden Fata Palembang*. Diakses pada 6 September

2019 melalui laman <http://eprints.radenfatah.ac.id/202/>

Hajar, Siti, dkk. (2018). *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Dan Kepercayaan Terhadap Kinerja Dinas Sosial Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Aceh Barat*. Banda Aceh. Diakses pada 22 September 2019 melalui laman <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JMM/article/download/10241/8079>

Hermawan, Rachman & Zulfikar Zen. (2010). *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.

Mulyasa. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rodaskarya.

Musdalipa. (2017). *Kepemimpinan Kepala Perpustakaan Terhadap Kinerja Karyawan Di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017). Diakses melalui <http://repository.uin-alauddin.ac.id/10583/1/MUSDALIPA.pdf> pada 6 September 2019.

Octavia, L.S. & Savira, S.I. (2016). *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dan Tenaga Pendidikan*. Diakses melalui Jurnal Dinamika Manajemen pada 6 September 2019, dari laman [https://www.academia.edu/31581198/GAYA\\_KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN](https://www.academia.edu/31581198/GAYA_KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN)

Prastowo, Andi. (2012). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Jogjakarta: DIVA press.

Saleh, Abdul Rahman, Rita Komalasari. (2014). *Manajemen Perpustakaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Sinambela. L.P. (2012). *Kinerja Pegawai: Teori Pengukuran dan Implikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suardi, Reza Hafikar. (2017). *Peran Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai* (Skripsi, Universitas Hasanudin Makassar, 2017). Diakses melalui <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/26651> pada 6 September 2019.

Zazin, Nur. (2014). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi.*

Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.